

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, wacana yang berkembang di masyarakat seringkali direpresentasikan dan memengaruhi karya sastra cerita yang ditandai dengan banyaknya karya sastra modern yang menggunakan elemen digital, seperti media sosial sebagai bagian dari narasi. Isu *sustainability* semakin sering diangkat, di mana penulis mengeksplorasi dampak perubahan iklim dan mendorong pembaca untuk menyadari pentingnya menjaga lingkungan. Karya sastra juga mengangkat isu kesehatan mental dan pengalaman individu dalam menghadapi stigma masyarakat. Penulis juga mengeksplorasi tema identitas dan keberagaman, memberikan suara kepada kelompok-kelompok yang terpinggirkan dan mendorong pembaca untuk memahami kompleksitas identitas manusia.

Membaca karya sastra sering kali menyebabkan pembaca mengalami berbagai respons emosional, termasuk keakraban, empati, rasa kasihan, kebencian, dan permusuhan. Pembaca tampaknya merasakan dan mengalami semua yang dilakukan tokoh tersebut, pembaca sering kali mengidentifikasi tokoh melalui sentimen empati dan rasa kasihan. Jadi, selain mencerminkan situasi sosial yang lebih luas, karya sastra dapat menawarkan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman pribadi dan topik yang relevan di masyarakat saat ini.

Salah satu isu yang diminati saat ini dalam bentuk karya sastra adalah nilai filsafat karena dianggap relevan dengan pengalaman hidup pembaca saat ini. Contoh karya sastra yang kaya akan nilai-nilai filsafat adalah novel yang terdiri dari

bermacam unsur yang saling berhubungan secara kritis sehingga menjadikannya sebagai karya sastra yang mengandung nilai-nilai kehidupan, moral, sosial dan budaya (Sari, 2021).

Sebenarnya, bukan ide yang baru untuk memasukkan nilai-nilai kehidupan, dan moral ke dalam fiksi. Oka Aurora menggunakan tokoh Ramadhan dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* untuk menyampaikan nilai berbakti kepada kedua orang tua, (Fikriyani, 2016). Lalu, Khilma Anis mengonstruksikan Perempuan sebagai makhluk yang tegar dan tabah melalui tokoh Suhita pada novelnya yang berjudul *Hati Suhita* (Tjahjadi & Djatmiko, 2021). Serta novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan yang memasukkan nilai akhlak dan hubungan antar manusia melalui tokoh Fisha (Mahyuni, 2021).

Dengan melihat contoh-contoh sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai kehidupan seperti keikhlasan dan ketabahan masif ditemukan dalam karya sastra. Seperti yang diajarkan dalam filsafat Stoikisme yang sesuai dengan kebutuhan hidup yang dijalani saat ini. Hal ini mungkin tercermin dalam karakter dan alur cerita yang menekankan ketahanan mental, penerimaan terhadap keadaan hidup, dan pentingnya mengendalikan reaksi emosional untuk menemukan kebahagiaan meskipun dalam situasi yang sulit, serta berkaitan dengan pembaca yang juga mencari cara untuk menghadapi tekanan hidup modern.

Filsafat Stoikisme dicetuskan pertama kali oleh Zeno dari Citium sekitar tahun 300 SM. Aliran filsafat ini mengajarkan jika manusia yang bahagia adalah manusia yang sepenuhnya menempatkan diri selaras dengan hukum alam atau makhluk yang bernalar (Lestari dkk, 2024). Stoisisme menempatkan penekanan

kuat pada penerapan pengendalian diri, khususnya ketika menyangkut hal-hal yang dapat kita ubah. prinsip ini disebut dikotomi kendali.

Menurut Epictetus dikotomi kendali adalah hal-hal yang berada di bawah kendali kita bersifat bebas, tidak terikat, dan tidak terbatas. Sebaliknya, hal-hal yang berada di luar kendali kita lemah, bergantung, terikat, dan merupakan milik orang lain (Epictetus, n.d.). Pendapat orang lain dan segala sesuatu di luar ide serta tindakan kita merupakan contoh hal-hal yang berada di luar kendali kita, sedangkan segala sesuatu yang berada dalam kendali kita, terdiri dari pikiran dan tindakan kita sendiri.

Stoikisme memperluas prinsip tersebut dengan mengajarkan *amor fati* yang artinya mencintai takdir. *Amor fati* adalah konsep mencintai setiap peristiwa dalam hidup, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan, pelajaran ini hanya mendorong orang untuk menerima dan mencintai setiap pengalaman yang muncul guna mencapai pencerahan dan kebahagiaan dalam hidup (Rahman dkk, 2022).

Seperti dalam tokoh utama bernama Sri Ningsih dalam novel karya Tere Liye (2023) yang berjudul *Tentang Kamu*. Tere Liye merupakan salah satu penulis populer yang karyanya telah diterjemahkan ke dalam bahasa asing (Amanda, 2016). Menurut Sahrul (2023) novel karya Tere Liye adalah novel yang unik dengan mengangkat tema ekologi dan perkembangan teknologi melalui perjalanan tokoh dalam novelnya, seperti pada series novel *Bumi*. Tere Liye juga mengangkat nilai-nilai kemanusiaan dalam karyanya dengan menggambarkan perjalanan karakter utama dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang kompleks (Telambanua dkk, 2024).

Oleh karena itu, novel karya Tere Liye menarik untuk dianalisis, khususnya pada novel *Tentang Kamu* untuk mengetahui bagaimana ajaran filsafat Stoikisme mengejawantah dalam tokoh utama melalui dialog dan narasi yang dibangun dalam cerita novel. Untuk memahami isi sebuah karya sastra, diperlukan analisis yang sistematis agar dapat mengidentifikasi pesan-pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra (Sa'diyah dkk, 2022).

Pembaca menafsirkan tokoh cerita memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang ditampilkan dalam sebuah karya fiksi yang dikatakan saat berbicara dan apa yang dilakukan saat bertindak. Sehingga diketahui bahwa antara seorang tokoh dengan kualitas pribadinya erat kaitannya dalam penerimaan pembaca. Penafsiran kepribadian karakter didasarkan pada kata-kata dan tindakan mereka.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya untuk analisis yang sistematis diperlukan teknik yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu, teknik ekspositori juga disebut teknik analitis yang menggambarkan tokoh cerita dengan memberikan kisah, penjelasan, atau deskripsi yang lugas dilakukan secara sederhana sebagai upaya menghindari stereotipe pribadi dengan mengumpulkan bukti-bukti yang terdapat dalam novel agar tidak menghambat dan membatasi penelitian.

Setelah melakukan peninjauan, terdapat beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Laporan penelitian tersebut dijadikan sebagai salah satu referensi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut berjudul *Konsep Pengendalian Diri Filsafat Stoikisme Dalam Perspektif Alquran* oleh Abdurrahman Simangunsong. Penelitian yang kedua

Representasi Kepribadian Introvert Pada Tokoh Utama Dalam Novel Introvert Karya MF.Hazim (Tinjauan Psikoanalisis Carl Gustav Jung) oleh Shaila Rahma Anggraini dan Heny Subandiyah, M.Hum. Selanjutnya penelitian yang ketiga *Analisis Soft Healing Pada Tokoh Sri Ningsih Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye* oleh Arnie Dinda Khairani. Kemudian yang keempat *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Tentang Kamu Karya Darwis Tere Liye* oleh Chintya Alfi Salsabila. Dan yang terakhir *Pengendalian Diri Menurut Filsafat Stoikisme (Analisis Terhadap Buku Filosofi Teras Karya Henry Manampiring)* oleh Cut Puja Kasma, Hasyimsyah Nasution, dan Abrar M Dawud Faza.

Dari beberapa penelitian serupa terdahulu, dapat dilihat perbedaan yang menonjol, yaitu bahwa penelitian terkait representasi pandangan filsafat Stoikisme dalam karakter utama novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye belum pernah diteliti sebelumnya. Dengan mempertimbangkan pentingnya pemahaman terhadap karakter dalam karya sastra, serta relevansi filsafat Stoikisme dalam kehidupan, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam representasi pandangan Stoikisme pada karakter utama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana nilai-nilai Stoik berperan dalam membentuk kepribadian dan tindakan tokoh utama. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Representasi Nilai-Nilai Filsafat Stoikisme Tokoh Utama Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana representasi nilai dikotomi kendali filsafat Stoikisme tokoh utama novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye?
2. Bagaimana representasi nilai *amor fati* filsafat Stoikisme tokoh utama novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup analisis dikotomi antara kendali dan penerimaan takdir yang tercermin dalam tokoh utama novel "*Tentang Kamu*" karya Tere Liye, dengan penekanan pada bagaimana tokoh tersebut menanggapi situasi yang berada di luar kendalinya serta penerimaan tokoh utama atas takdir yang dihadapinya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti sampaikan sebelumnya, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai dikotomi kendali filsafat Stoikisme yang direpresentasikan tokoh utama novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.
2. Mengetahui nilai *amor fati* filsafat Stoikisme yang direpresentasikan tokoh utama novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Dapat digunakan untuk menjadi sumbangsih dalam penerapan teori hakikat penokohan dan pelukisan tokoh berdasarkan penjelasan Burhan Nurgiyantoro, serta perkembangan ilmu sastra khususnya kajian filsafat. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang representasi nilai-nilai filsafat Stoikisme tokoh utama novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dengan menganalisis karakter tokoh, sehingga peneliti berikutnya bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi atau rujukan penelitian.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat membantu penulis dalam menambah wawasan menulis tentang kajian filsafat, manfaat untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan bahan bacaan sebagai bahan acuan dan referensi untuk menulis dan manfaat bagi masyarakat diharapkan mampu meningkatkan minat baca dan memberikan apresiasi kepada peminat karya sastra terhadap novel-novel karya Tere Liye.